

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya perubahan dalam masyarakat Indonesia merupakan akibat dari adanya pembangunan yang dilaksanakan pemerintah bersama rakyat Indonesia sendiri. Perhatian utama pemerintah dalam pembangunan nasional tertuju pada pembangunan pedesaan, dengan menitikberatkan pada program pembangunan untuk kemajuan pedesaan, karena sebagian besar penduduk masih berpenghasilan rendah bahkan masih berada dalam garis kemiskinan (Nasir, 2014).

Kemiskinan pada rumah tangga nelayan setidaknya dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk kemiskinan berdasarkan faktor pembentuknya yaitu (1) kemiskinan struktural, (2) kemiskinan kultural, dan (3) kemiskinan alamiah (Tain, 2011). Kemiskinan nelayan lebih banyak disebabkan oleh adanya tekanan struktur yaitu nelayan terbagi atas kelompok kaya dan kaya sekali disatu pihak, miskin dan miskin sekali pada pihak lainnya. Artinya, kemiskinan masyarakat pesisir bersifat struktural yakni tidak dipenuhinya hak-hak dasar masyarakat seperti pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan infrastruktur. Kurangnya kesempatan berusaha, kurangnya akses informasi, teknologi dan permodalan, budaya serta gaya hidup yang cenderung boros, menyebabkan posisi tawar nelayan semakin lemah (Razali, 2004).

Kondisi tersebut diperparah lagi dengan adanya kebijakan pemerintah yang kurang berpihak pada pemangku kepentingan di wilayah pesisir tersebut (Meiriana, 2010). Faktor kebijakan yang kurang berpihak adalah kelembagaan yang merupakan faktor paling dominan sebagai penyebab kemiskinan rumah

tangga nelayan. Persoalan kelembagaan ini utamanya terletak pada aspek kelembagaan pemasaran, kegiatan penangkapan dan bagi hasil (Tain, 2011).

Transformasi industri pada komunitas nelayan menuju masyarakat nelayan yang memiliki ciri industrial sebagai akibat dari adanya kebijakan pemerintah dibidang kelautan dikenal dengan modernisasi atau revolusi biru (Naim, 2011). Berlangsungnya proses transformasi industrial tersebut antara lain dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu dalam organisasi kerja, teknologi tangkap ikan, motif produksi dan struktur sosial.

Proses transformasi industrial ditanggapi beragam oleh berbagai kelompok masyarakat maupun tingkatan stratifikasi nelayan (Hamzah, 2012). Modernisasi melalui peningkatan dan penggunaan teknologi alat tangkap serta bantuan permodalan berimplikasi pada kegiatan serta organisasi penangkapan ikan dan pada akhirnya terjadi perubahan dalam suatu komunitas (Hamzah, *dkk.*, 2008). Perubahan lainnya adalah berubahnya struktur sosial nelayan. Perubahan tersebut ditandai dengan adanya perubahan pekerjaan yang menjadi awal berlakunya diferensiasi pekerjaan. Perubahan pekerjaan berimplikasi pada perubahan pendapatan. Diferensiasi pekerjaan menyebabkan pula terjadinya diferensiasi sosial. Perubahan stratifikasi juga terjadi pada organisasi penangkapan sebagai implikasi dari alih teknologi tersebut, sehingga kelembagaan nelayan yang telah terbangun sebelumnya biasanya akan terjadi perubahan pula.

Hal tersebut terjadi pula pada komunitas nelayan di Kelurahan Tafaga Kecamatan Moti, namun informasi berkaitan dengan fenomena perubahan struktur sosial, pola kerja nelayan dan tingkat kesejahteraan sebagai akibat modernisasi

perikanan belum tersedia. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Dengan Armada Tangkap Berbeda di Kelurahan Tafaga Berdasarkan Tinjauan Struktur Sosial”*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur sosial nelayan di Kelurahan Tafaga?
2. Bagaimanakah tingkat kesejahteraan nelayan pada armada tangkap berbeda berdasarkan tinjauan struktur sosial?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan di Kelurahan Tafaga?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Struktur sosial nelayan di Kelurahan Tafaga
2. Tingkat kesejahteraan nelayan pada armada tangkap berbeda berdasarkan tinjauan struktur sosial nelayan
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan kajian tentang pola kerja nelayan, struktur sosial dan tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir dalam pemanfaatan sumber daya perikanan.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang kehidupan sosial masyarakat pesisir.
3. Menjadi informasi awal untuk kajian berikutnya.